

ABSTRACT

Background: *Mental emotional disorders are a collection of clinical symptoms or behavioral or psychological patterns of individuals related to symptoms of anxiety, depression and psychosomatic disorders. The main goal of medical education is to prepare students to meet the health care needs of society at the national level which is usually achieved through a rigorous curriculum and long-term clinical practice. Medical education puts a lot of pressure on students, especially first-year and final-year pre-clinical students. The pressure experienced can cause a decrease in academic performance and can even cause emotional mental disorders.*

Methods: *This research is quantitative descriptive research carried out by collecting primary data on students. The sampling technique used was a total sampling technique.*

Results: *The results of this study showed that of the 234 sample people, 130 people (55.56%) were indicated to have an emotional mental disorder and 104 people (44.44%) had no indication of an emotional mental disorder.*

Conclusion: *The majority of students experience mental emotional disorders. Students who are currently studying in semester 1 have a higher percentage of indications of mental emotional disorders compared to students in semester 7. Female respondents have a higher percentage of emotional mental disorders than male respondents. Students who live alone/in a boarding house have a higher percentage of indications compared to students who live with their parents or family. Based on the syndrome cluster from the Self Reporting Questionnaire-20, the most common syndrome among respondents was depression/anxiety syndrome, 24 people (52.17%).*

Keywords: *Emotional mental disorders, student*

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan mental emosional merupakan kumpulan gejala atau pola perilaku atau psikologik individu secara klinik berkaitan dengan gejala kecemasan, depresi, dan gangguan psikosomatik. Tujuan utama perkuliahan kedokteran adalah mempersiapkan siswanya untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan masyarakat di tingkat nasional yang biasanya diperoleh melalui kurikulum yang ketat dan praktik klinis jangka panjang. Pendidikan kedokteran ini memberikan tekanan yang berat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa preklinik tingkat pertama dan tingkat akhir. Tekanan yang dialami dapat menyebabkan penurunan kinerja akademik dan bahkan dapat menyebabkan gangguan mental emosional.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer pada mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 234 orang sampel, sebanyak 130 orang (55,56%) terindikasi memiliki gangguan mental emosional dan 104 orang (44,44%) tidak memiliki indikasi gangguan mental emosional.

Kesimpulan: Mayoritas mahasiswa mengalami gangguan mental emosional. Mahasiswa yang sedang menjalani masa perkuliahan pada semester 1 memiliki persentase indikasi gangguan mental emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa semester 7. Responden perempuan memiliki persentase gangguan mental emosional yang lebih tinggi daripada responden laki-laki. Mahasiswa yang tinggal sendiri/indekos memiliki persentase indikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua atau keluarga. Berdasarkan klaster sindrom dari *Self Reporting Questionnaire-20*, sindrom terbanyak dari responden berada pada sindrom depresi/cemas 24 orang (52,17%).

Kata Kunci: Gangguan mental emosional, mahasiswa